

Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Nabila Nurul Fatiya Rakhmat¹, Ririn Hunafa Lestari²

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Indonesia.

¹ fatiyarakhmat@gmail.com, ² ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 13/11/2025; Direvisi: 20/11/2025; Disetujui: 30/11/2025

ABSTRAK

KATA KUNCI

Perspektif; Guru;
Bahasa Inggris;
Anak Usia Dini

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh anak saat ini adalah kemampuan berbahasa Inggris. Alasan penelitian memilih untuk mengeksplorasi kemampuan bahasa Inggris ini adalah karena ini adalah kemampuan yang akan sangat berguna bagi masa depan anak, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara luas dan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penting bagi guru-guru untuk memiliki persepsi yang positif tentang pentingnya mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi guru terhadap pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui teknik wawancara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan analisis data melibatkan transkripsi, identifikasi kata kunci, pembuatan kategori, pengelompokan kategori ke dalam subtema, pengembangan tema, dan penjabaran hasil analisis ke dalam bentuk deskriptif. Subjek penelitian adalah seorang guru TK di RA At-Taqwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat penting dalam konteks sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak sejak dini melalui pembiasaan, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan dan mudah dimengerti bagi anak-anak usia dini. Pemanfaatan teknologi di sekolah juga dapat membantu guru dalam mengajar bahasa Inggris di RA At-Taqwa.

ABSTRACT

KEYWORDS

Perspectives;
Teachers; English
Language; Early
Childhood

One of the essential skills that children need in today's globalized world is English language proficiency. This study focuses on English language skills because they play a crucial role in children's future, enabling them to communicate more broadly and supporting various aspects of their lives. Therefore, it is important for teachers to have positive perceptions of the importance of introducing English to children from an early age. This study aims to explore teachers' perceptions of English language learning in early childhood education through interview techniques. A descriptive qualitative approach was employed, with data analysis involving transcription, identification of keywords, category development, grouping categories into subthemes, theme formulation, and elaboration of findings in descriptive form. The research subject was a kindergarten teacher at RA At-Taqwa. The findings indicate that teachers play a vital role in English language learning within the school context. Introducing English to children from an early age through habituation and employing a variety of learning methods can make English learning more engaging and comprehensible for young learners. In addition, the use of technology in schools can support teachers in facilitating English language learning at RA At-Taqwa.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting karena pada tahap ini mereka sedang mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni yang signifikan. Anak-anak usia dini, yang biasanya berusia antara 0 hingga 6 tahun, melewati berbagai tahapan perkembangan yang unik dalam berbagai aspek, termasuk agama dan moral. Rentang usia ini menyaksikan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat mulai dari kelahiran hingga usia enam tahun. Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting karena pada dasarnya, anak-anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia di sekitar mereka yang masih belum mereka

pahami sepenuhnya. Dalam konteks ini, pendidikan bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan mereka, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi, menceritakan pengalaman, dan bahkan menyanyikan lagu-lagu. Pendidikan bahasa pada anak usia dini relatif lebih mudah dibandingkan dengan materi yang melibatkan logika yang kompleks. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris juga menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, mengingat bahasa Inggris adalah bahasa universal yang digunakan di hampir seluruh negara sebagai bahasa pertama atau kedua. Bahasa ini dapat dianggap sebagai bahasa global yang penting untuk dipelajari.

Bahasa memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi yang harus dikuasai, dan kemampuan berkomunikasi yang lancar dapat menjadi aset berharga bagi anak-anak. Akan tetapi ditemukan Kesulitan dalam menguasai bahasa yang kurang dikuasai menjadi penghambat kemampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Na'imah, 2022). Salah satunya adalah bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Di Indonesia, Bahasa Inggris telah diterapkan untuk semua tingkatan. Dari TK sampai perguruan tinggi, itu berarti bahasa Inggris bukanlah sesuatu yang baru di negara kita. Banyak orang menggunakannya untuk berkomunikasi satu sama lain di kehidupan sehari-hari. Bahkan, anak-anak juga menggunakannya untuk berkomunikasi satu sama lain, menyanyikan lagu (lagu anak), dan menyebutkan sesuatu yang sederhana seperti angka, warna, binatang, dll. Mereka menggunakannya seperti bahasa pertama meskipun, kadang-kadang mereka menggunakannya dengan menggunakan dua bahasa. Mereka cukup berani untuk mempraktekannya. Sedangkan belajar Bahasa Inggris untuk anak usia dini tepat karena otak mereka mampu menyerap menyerap berbagai macam informasi salah satunya proses bahasa. Sejalan dengan pendapat di atas Stakanova & Tolstikhina (Alam & Lestari, 2019) menyatakan bahwa memperkenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat dimulai sejak dini, dan ini merupakan pendekatan yang lebih baik daripada memulainya ketika anak-anak telah memasuki sekolah dasar. Dalam era globalisasi atau pasar bebas yang lebih dikenal, setiap individu diharapkan untuk mempersiapkan diri dengan sumber daya yang handal, terutama dalam konteks komunikasi. Bahasa Inggris memegang peran kunci dalam menguasai teknologi komunikasi dan berinteraksi secara langsung. Sebagai bahasa komunikasi global, penguasaan bahasa Inggris secara aktif, baik secara lisan maupun tulisan, menjadi sangat penting. (Handayani, 2016). Peran guru dalam memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak usia dini sangat penting, karena guru adalah model yang kuat dalam pembelajaran bahasa pada usia 0-6 tahun dimana usia ini adalah usia yang mudah menyerap dan membekas bagi anak. Pembiasaan bahasa Inggris di taman kanak-kanak.

Menurut Martines (2022) persepsi guru merujuk pada proses yang terjadi ketika guru memberikan makna atau arti terhadap lingkungan di sekitarnya, yang mencakup penafsiran terhadap objek-objek dalam lingkungan tersebut. Ini melibatkan penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus, serta penafsiran stimulus yang telah diorganisasi tersebut, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Selain itu Leavitt (dalam Rosyadi, 2001) menyatakan bahwa pandangan mengenai persepsi guru dapat dibagi menjadi dua pendekatan, yakni pandangan yang sempit dan pandangan yang luas. Pendekatan sempit mengacu pada persepsi sebagai sejauh mana seseorang dapat melihat sesuatu, sementara pendekatan yang lebih luas menginterpretasikannya sebagai bagaimana seseorang memahami atau mengartikan sesuatu. Sebagian besar individu menyadari bahwa pandangan mereka tentang dunia, seperti yang mereka lihat, tidak selalu mencerminkan kenyataan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih luas ini tidak hanya mencakup penglihatan fisik, melainkan juga pemahaman dan interpretasi individu terhadap objek tersebut. Maka dari itu persepsi guru terhadap pent-

ingnya bahasa inggris bagi anak usia dini mempengaruhi guru untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa inggris di sekolah yang akan mempengaruhi pada kehidupan di masa depan dimana akan menjadi bahasa yang akan digunakan mereka kelak. Karena tidak diterapkannya bahasa inggris dalam pembelajaran di sekolah, anak akan merasakan kesulitan dalam memahami bahasa inggris yang akan ia pelajari lagi di sekolah dasar.

Tujuan dari tulisan ini adalah mencoba membahas pentingnya bahasa Inggris dari persepsi seorang Guru Taman kanak-kanak serta mencoba memberikan gambaran pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah Taman kanak-kanak. Serta apa yang dapat Guru lakukan agar bahasa inggris dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini sering dikenal sebagai metode penelitian naturalistik yang dilakukan dalam konteks alami (Sugiyono, 2022). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk teks atau gambar, tanpa penekanan pada data berupa angka. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk menggumpulkan data, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi, dan menguraikan dampak dari tindakan tersebut dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti bertujuan untuk menggambarkan persepsi guru terhadap pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam atau wawancara independen dengan seorang guru di RA At-Taqwa, menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan terbuka, serta menggunakan alat perekam suara untuk merekam semua informasi yang disampaikan oleh informan. Setelah data terkumpul, analisis data melibatkan proses transkripsi, identifikasi kata kunci, pembuatan kategori, pengelompokan kategori ke dalam subtema, pengembangan tema, dan akhirnya integrasi hasil analisis dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara kepada salah satu guru taman kanak-kanak (TK) terhadap pentingnya kemampuan bahasa inggris anak usia dini, adapun hasil wawancara pada OV hari kamis tanggal 12 oktober 2023. bahwa:

maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“untuk mempersiapkan juga bahwa bahasakan bukan bahasa indonesia aja yah, supaya anak terbiasa dengan bahasa luar dan mendapatkan informasi-informasi yang lebih banyak dengan bahasa asing, ya kenapa ngga kita kenalin dari sekarang”.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Qadafi (dalam Diniyah, 2017) kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi setiap individu yang mengunjungi negara asing, mengingat bahwa Bahasa Inggris diakui sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam komunikasi dengan penduduk lokal. Selain itu diperoleh hasil wawancara bahwa:

“Penting, dikarenakan kita kebersamai anak untuk masa yang akan datang ya, seandainya kita mempersiapkan dengan memfasilitasi anak di sekolah untuk mengenal bahasa lebih banyak daripada sekarang, tapi harus adanya bantuan dari orangtua juga agar pembiasaan atau pembelajaran itu berlanjut dirumah juga”.

Berdasarkan jawaban di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut narasumber peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran bahasa inggris. Peran orang tua memiliki signifikansi besar dalam membantu dan membina semangat anak-anak. Dukungan keluarga memiliki dampak yang sangat penting dalam mendorong keberhasilan anak-anak, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Motivasi yang kuat yang

diberikan oleh orang tua akan menginspirasi semangat belajar anak-anak, yang pada gilirannya akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Dalam konteks ini, dorongan dan motivasi bukan sekadar kata-kata, tetapi juga dapat berupa kasih sayang dan perhatian yang mampu membangkitkan semangat belajar anak-anak dengan tulus (Diniyah, 2017). Tidak hanya itu peneliti bertanya tentang pembiasaan bahasa Inggris yang sudah diterapkan. Berikut jawaban narasumber :

“Sudah, berupa sapaan pagi, kalimat perintah sederhana, seperti stand up, sit down, membiasakan kalimat sederhana bagi anak”.

Berdasarkan jawaban narasumber di atas mengenai pertanyaan yang diberikan peneliti tentang pembiasaan bahasa Inggris yang sudah didapatkan, ternyata sejalan dengan pendapat Larsen dan Freeman (dalam Fadlan *et al.*, 2021) *Total Physical Response* (TPR) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa asing yang menekankan penggunaan perintah atau instruksi sebagai metode untuk memahami bahasa. Sejalan dengan itu Tarigan (dalam Fadlan *et al.*, 2021) juga berpendapat bahwa dalam metode TPR, pemahaman dan ingatan ditingkatkan melalui respons yang diberikan oleh siswa melalui gerakan tubuh saat mereka mengikuti perintah-perintah. Selain itu menurut Fahrurrozi (dalam Fadlan *et al.*, 2021) menyatakan bahwa metode TPR adalah suatu pendekatan yang menitikberatkan pada penggunaan instruksi atau perintah yang sederhana yang dapat dengan mudah diaplikasikan oleh guru dan dipahami oleh siswa, terutama melalui penggunaan gerakan tubuh. Narasumber menjelaskan ada fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sebagai berikut :

“fasilitas atau media sekolah yang kami gunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris sudah cukup, seperti benda aslinya, flash card atau gambar yang ditempel di sekolah aja sih, karena jika kami butuhkan untuk pembelajaran tinggal buat aja karena gurukan harus kreatif. Bilang akan menyiapkan jika guru meminta baru sekolah memberi, alhamdulillah sekolah mah selalu memfasilitasi”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi dan Aprinawati (dalam Susantini & Kristiantari, 2021) media flashcard berbasis multimedia disesuaikan dengan karakteristik anak-anak. Pembelajaran untuk anak usia dini didesain dengan pendekatan bermain sambil belajar, karena permainan merupakan cara yang mengasyikkan dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar mereka. Kreativitas guru mencakup pembuatan media pembelajaran sendiri, modifikasi media yang ada, dan menggabungkan berbagai sumber media. Kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan materi pembelajaran mencakup penggunaan lingkungan, objek yang akrab bagi siswa, serta pengalaman pribadi siswa. (Humaidi & Sain, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang guru di RA At-Taqwa menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sangat krusial. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan bahasa Inggris di sekolah sejak dini sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan fasilitasi dalam pengenalan bahasa Inggris kepada anak-anak. Penggunaan beragam metode pembelajaran diharapkan dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini. Pemanfaatan teknologi di lingkungan sekolah juga dapat menjadi alat yang mendukung guru dalam proses pengajaran bahasa Inggris di RA At-Taqwa.

REFERENSI

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Diniyah, F. (2017). Persepsi Orang Tua dan Guru Mengenai Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di TK ABA Karangmalang Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 29–39. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v6i2.1594>
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8619>
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN COMMUNITY 2015. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106. http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015_Sri-Handayani.pdf
- Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 146–160. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>
- Martines, L. (2022). *Persepsi Guru Pada Proses Pembelajaran Daring di TVRI Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 09 Kepahiang* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Rosyadi, I. (2001). Keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui capabilities-based competition: Memikirkan kembali tentang persaingan berbasis kemampuan. *Jurnal Benefit*, 5(1), 35-48.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susantini, N. L. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 439. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606>